

ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN PENERIMAAN DAN PENGELUARAN KAS PADA PT. POU YUEN INDONESIA

Desi Permatasari^{1*}, Idang Nurodin², Evi Martaseli³

^{1,2,3}Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

E-mail korespondensi: desipermatasari988@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to analyze the system of cash receipts and disbursements and to find out how the audit and reconciliation are implemented in PT. Pou Yuen Indonesia. The research method that used is a qualitative research. The population and sample of this research based on social situation at PT. Pou Yuen Indonesia by using data collection techniques are a library research and a field research with observation, interview and documentation. The data analysis technique used is descriptive analysis. The results of the analysis show that process of the internal control for cash receipts and disbursements that runs at PT. Pou Yuen Indonesia is not fully in accordance with the existing theory, there is no separate internal supervisory board, the authorization of cash disbursements through the bank should be carried out by two different authorized persons but authorized by the same person, and there are still cash disbursement of cash form with not yet completed authorization.

Keywords : Analysis System Internal Control of Cash Receipts and Disbursements

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem penerimaan kas, sistem pengeluaran kas dan sistem pengendalian internal penerimaan dan pengeluaran kas serta mengetahui bagaimana audit dan rekonsiliasi kas yang diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berdasarkan situasi sosial di PT. Pou Yuen Indonesia dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan berupa penelitian lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Hasil dari analisis menunjukkan bahwa proses pengendalian internal terhadap penerimaan dan pengeluaran kas yang berjalan di PT. Pou Yuen Indonesia belum sepenuhnya sesuai dengan teori yang ada, belum terdapat dewan pengawas internal tersendiri, otorisasi pengeluaran kas melalui bank yang seharusnya dilakukan oleh dua orang yang berbeda yang berwenang tetapi diotorisasi oleh orang yang sama, dan adanya pengeluaran kas atas bukti kas yang belum lengkap otorisasinya.

Kata Kunci: Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas

PENDAHULUAN

Pada perkembangannya setiap perusahaan dituntut untuk dapat mengendalikan setiap hal, baik dalam pengelolaan kegiatan usaha maupun cara mengatasi masalah-masalah yang timbul atas kegiatan usaha perusahaan tersebut. Perusahaan dituntut untuk dapat

melakukan pengendalian pada setiap kegiatan yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, seperti pengendalian terhadap hartanya. Salah satu harta yang perlu adanya pengendalian adalah kas. Kas memiliki risiko yang tinggi untuk diselewengkan karena kas memiliki karakteristik yang tidak mudah

diidentifikasi pemiliknya, bentuknya yang relatif kecil, mudah dipindah tangankan dalam kurun waktu yang singkat dan keinginan memiliki kas yang sangat tinggi. Oleh karena itu, untuk menghindari penyelewengan maka sudah seharusnya perusahaan menerapkan sistem pengendalian internal terhadap kas perusahaan.

Pada umumnya penerimaan maupun pengeluaran kas memiliki fluktuasi yang secara berkala terjadi di suatu perusahaan. Penerimaan kas merupakan kas yang diterima perusahaan berupa uang tunai dan surat berharga yang mempunyai sifat untuk segera digunakan, yang berasal dari kegiatan penjualan maupun transaksi pendukung lainnya. Sedangkan pengeluaran kas merupakan kas yang dikeluarkan oleh perusahaan atas biaya operasional, pembelian bahan baku, pembelian asset dan lain-lain.

Dengan adanya kegiatan penerimaan dan pengeluaran kas tersebut maka perusahaan harus memiliki prosedur yang sesuai terhadap pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas ini. Prosedur tersebut harus dapat menggambarkan secara keseluruhan alur atas penerimaan dan pengeluaran kas yang telah terjadi. Pihak manajemen memiliki peranan penting untuk bertanggung jawab dalam menjaga asset perusahaan serta mencegah terjadinya penyelewengan pada saat operasional perusahaan.

Setiap perusahaan memiliki sistem pengendalian tersendiri dalam melakukan pengawasan dan pengendalian internal untuk mencapai tujuan yang ditetapkan perusahaan. Melindungi kas dan menjamin keakuratan pencatatan penerimaan dan pengeluaran kas merupakan bentuk pengendalian internal yang bersifat suatu keharusan dalam setiap perusahaan.

Tersedianya sistem komputerisasi belum mampu menghindarkan kesalahan dan penyelewengan jika karyawan yang terlibat melakukan persekongkolan untuk melakukan suatu penyelewengan yang dapat menyebabkan pengendalian internal tidak dapat berguna lagi.

Selain itu kas memerlukan perencanaan yang baik, sehingga dapat memudahkan manajemen untuk mengetahui sumber pemasukan dan pengeluaran kas perusahaan. Sistem pengendalian intern terhadap kas diperlukan oleh manajer keuangan sebagai acuan untuk menilai pencapaian perusahaan yang telah diperoleh dalam suatu periode.

Pengendalian merupakan fungsi manajemen yang bertindak sebagai alat ukur untuk menilai apakah pekerjaan yang dikerjakan sudah sesuai dengan ketentuan perusahaan atau belum. Pengendalian intern merupakan pengawasan secara internal yang digunakan agar pimpinan dapat memastikan bahwa setiap kegiatan atau data yang diperoleh telah dilakukan dengan cara yang benar.

Pengendalian intern kas yang lemah akan mengakibatkan tidak terjaminnya keamanan asset perusahaan, informasi tidak akurat yang dapat mengakibatkan timbulnya penyelewengan dan kecurangan terhadap kas. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa kenyataannya ada perusahaan yang mengesampingkan perihal pengendalian intern terhadap kas ini, sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan dan kecurangan.

Melansir dari KUMPARAN NEWS (Selasa, 22 Desember 2020) Kepala Keuangan Perusahaan Tekstil di Sleman

Gelapkan Uang Kantor Rp. 8.965.357.790. “Tersangka menggelapkan uang perusahaan sebanyak Rp 8.965.357.790,- Modusnya menggelapkan sebagian uang dari hasil pencairan cek milik perusahaan.” Berkaitan dengan berita tersebut, kejahatan tersangka berlangsung sejak 2018 hingga 2019. Aksinya baru diketahui setelah perusahaan melakukan audit pada bulan Februari 2020.

Fenomena diatas menggambarkan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki pengendalian internal kas yang baik. Salah satu aspek pengendalian internal terhadap kas yang lemah pada perusahaan tersebut dapat dilihat dari waktu berlangsungnya tersangka melakukan penggelapan uang yaitu tidak adanya audit yang dilakukan perusahaan terhadap kas secara berkala dan jika dilihat dari modus tersangka melakukan penggelapan kas perusahaan tersebut menggambarkan bahwa perusahaan tidak melakukan rekonsiliasi antara check yang dicairkan dengan yang telah disetorkan kembali ke rekening perusahaan.

Adapun referensi dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan penelitian ini mengenai sistem pengendalian internal penerimaan kas maupun pengeluaran kas di berbagai perusahaan adalah seperti dalam penelitian Siti Nurhasanah, Eddy Soegiarto dan Ivana Nina Esterlin Barus, (2018) Dengan hasil penelitian yang menunjukkan pengendalian intern pada penerimaan dan pengeluaran kas yang diterapkan PT. Buran Nusa Respati telah sesuai dengan unsur-unsur pengendalian intern, maka peneliti memberikan saran untuk terus mempertahankan kondisi ini agar kemungkinan terjadinya kecurangan dan kesalahan dapat diperkecil. Adi Nugroho,

(2016) Hasil penelitiannya yaitu pengendalian internal pada penerimaan dan pengeluaran kas di Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta belum sepenuhnya sesuai dengan lima komponen pengendalian menurut COSO. Tiga komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu Penilaian Risiko, Informasi dan Komunikasi, dan Pemantauan sudah sesuai dan sudah dilaksanakan, sedangkan dua komponen pengendalian internal menurut COSO yaitu Lingkungan Pengendalian dan Aktivitas Pengendalian belum semua pengendalian internal dalam komponen dilaksanakan. Agus Utomo, (2019) Dengan hasil penelitian yang secara keseluruhan sistem pengendalian internal penerimaan kas telah berjalan dengan baik, meskipun beberapa unsur pengendalian masih ada kekurangan yang perlu menjadi bahan perbaikan dan evaluasi bagi pihak perusahaan dalam hal ini PDAM Tirta Jeneberang Gowa yakni perusahaan perlu kiranya melakukan penambahan anggota dalam Satuan Pengawas Intern (SPI) guna menambah baiknya proses pengawasan dan pengendalian terhadap harta-harta perusahaan. Vicky Fiara Rizky Saragih, (2018) Hasil penelitiannya secara keseluruhan, PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan sudah memiliki sistem pengendalian intern yang bagus. Telah menerapkan sistem pengendalian yang sesuai dengan teori-teori yang dibuat para ahli. Tetapi masih ditemuinya beberapa poin yang kurang sesuai dengan teori yang ada, seperti masih adanya perangkapan tugas yang terjadi antara Bagian Kasir dengan Bagian Akuntansi, masih belum diterapkannya pemeriksaan mendadak terhadap pekerjaan karyawan dan juga belum adanya bagian khusus yang dibentuk untuk melakukan

pengendalian pada perusahaan. Nawang Intan, Nedi Hendri dan Sri Retnaning Rahayu, (2020) Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa penerapan sistem penerimaan dan pengeluaran kas di RSUD Muhammadiyah sudah baik, sesuai dengan prosedur pada umumnya dan telah mencerminkan pengendalian Intern yang baik. Sistem penerimaan kas dari pembayaran rawat inap, sistem penerimaan kas dari instalasi gawat darurat, karena sesuai dengan prosedur yang di jalankan. Secara keseluruhan RSUD Muhammadiyah telah memenuhi unsur-unsur sistem informasi penerimaan dan pengeluaran kas.

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian penerapan sistem pengendalian intern penerimaan dan pengeluaran kas yang sudah diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia dengan sistem pengendalian intern menurut teori.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Populasi dan sampel pada penelitian ini berdasarkan situasi sosial di PT. Pou Yuen Indonesia dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa penelitian kepustakaan dan berupa penelitian lapangan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian menggunakan parameter penelitian berdasarkan teori dari Mulyadi (2016) berikut kesesuaian sistem pengendalian intern penerimaan kas yang telah diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia dengan teori, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas pada PT. Pou Yuen Indonesia

Aspek Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Pou Yuen Indonesia	KET
Organisasi	1. Bagian penjualan harus terpisah dari bagian kas	1. Departemen Marketing terpisah dari Departemen Finance	Sesuai
	2. Bagian kas harus terpisah dari bagian akuntansi	2. Departemen Finance terpisah dari Departemen Accounting	Sesuai
	3. Transaksi penjualan harus dilakukan oleh beberapa bagian seperti bagian penjualan, bagian kas, bagian pengiriman dan bagian akuntansi	3. Setiap transaksi penjualan melibatkan Departemen Marketing, Warehouse, Accounting, Finance dan Forwarder	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1. Pembayaran dari debitur harus dalam bentuk cek atau <i>clearing bank</i> atas nama orang atau perusahaan yang bersangkutan	1. Pembayaran dari <i>customer</i> menggunakan atas nama orang atau perusahaan yang berhubungan langsung dengan pembelian dari PT. Pou Yuen Indonesia	Sesuai
	2. Bagian penagihan melakukan penagihan atas daftar piutang yang disajikan oleh bagian akuntansi	2. Departemen <i>Cost Accounting</i> melakukan pencatatan atas piutang penjualan ekspor dan diotorisasi oleh <i>Manager Cost Accounting</i> . Catatan tersebut menjadi dasar bagi Departemen <i>Marketing</i> untuk melakukan penagihan kepada <i>customer</i>	Sesuai

	3. Bagian akuntansi melakukan pengkreditan akun piutang berdasarkan bukti pembayaran dari debitur	3. Departemen Finance melakukan pencatatan atas penerimaan kas untuk pelunasan piutang dengan mengkredit akun piutang dan mendebet akun <i>cash in bank</i>	Belum Sesuai
Praktik Yang Sehat	1. Kas yang telah disetorkan ke bank harus dilampirkan bukti setor dari bank dan segera dilakukan pencatatan penerimaan kas	1. Setiap penerimaan kas yang masuk langsung dilakukan pencatatan berdasarkan dokumen yang telah diinput dan dicocokkan kesesuaiannya dengan catatan yang ada di sistem AIS	Sesuai
	2. Orang yang berhubungan dengan kas harus diasuransikan	2. Staf yang berhubungan dengan kas perusahaan diasuransikan	Sesuai
	3. Seluruh kas perusahaan harus diasuransikan	3. Seluruh kas perusahaan diasuransikan	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas sistem pengendalian internal penerimaan kas yang diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia sudah cukup baik dan menunjukkan pengendalian yang efektif untuk melindungi kas perusahaan dari penyelewengan dan pencurian. Meskipun dalam praktiknya, dalam proses pencatatan pengkreditan akun piutang tidak dilakukan oleh Departemen Accounting melainkan

dicatat oleh Departemen Finance pada saat kas diterima dalam rekening perusahaan tetapi hal tersebut tetap melalui proses otorisasi oleh atasan yang berwenang.

Untuk kesesuaian sistem pengendalian intern pengeluaran kas yang telah diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia dengan teori yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 2. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Kas Kecil pada PT. Pou Yuen Indonesia

Aspek Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Pou Yuen Indonesia	KET
Organisasi	1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	a) Adanya pemisahan antara staf penyimpanan kas kecil oleh kasir dengan staf pencatatan kedalam sistem AIS oleh staf Accounting b) Adanya pemisahan antara staf pencatatan pengeluaran kas kedalam sistem AIS oleh staf Accounting dengan proses approval atas pencatatan oleh Manager Accounting	Sesuai
	2. Setiap transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh beberapa bagian	Setiap transaksi pengeluaran kas kecil melibatkan beberapa orang diantaranya kasir kas kecil, pemohon dana, atasan departemen pemohon, Direktur dan Manager Finance	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1. Pengeluaran Kas harus mendapat otorisasi dari pejabat yang berwenang	a) Setiap permintaan dana kas kecil harus menggunakan form bukti kas yang sudah diotorisasi oleh atasan departemen pemohon dengan Direktur	Sesuai

		b) Setiap pengeluaran dana kas kecil yang didasarkan bukti kas yang sudah diotorisasi oleh atasan pemohon dan Direktur harus diotorisasi kembali oleh Manager Finance sebelum uang dikeluarkan	
	2. Pencatatan kedalam jurnal pengeluaran kas harus didasarkan bukti kas keluar yang telah diotorisasi dengan melampirkan dokumen pendukung yang lengkap	Pencatatan kedalam jurnal pengeluaran kas dilakukan oleh Staf <i>Accounting</i> dengan memperoleh data dan dokumen fisik dari staf kasir yang sebelumnya sudah diotorisasi oleh <i>Manager Finance</i> dan Direktur	Sesuai
Praktik Yang Sehat	1. Saldo kas yang disimpan di perusahaan dan pemegang kas harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya	Kasir ditempatkan diruangan terpisah yang tidak dapat diakses sembarang oleh orang yang tidak berkepentingan	Sesuai
	2. Dokumen dasar dan pendukung transaksi pengeluaran kas kecil harus dibubuhi cap "lunas" oleh bagian kasa	Stampel lunas dari bagian kasir pada saat dana dikeluarkan	Sesuai
	3. Pengeluaran kas yang berjumlah kecil menggunakan dana kecil yang disajikan dengan <i>imprest fund system</i>	Pengeluaran operasional dibawah Rp. 1.400.000 menggunakan kas kecil dan kas kecil dilakukan dengan <i>imprest fund system</i>	Sesuai
	4. Adanya pemeriksaan kas fisik secara mendadak oleh dewan pemeriksa internal	Melakukan <i>cash opname</i> secara mendadak oleh staf <i>Accounting</i> setiap bulannya	Belum Sesuai
	5. Kas yang ada di perusahaan harus diasuransikan	Kas yang ada diperusahaan sudah diasuransikan	Sesuai
	6. Kasir harus diasuransikan	Pemegang dana kas kecil sudah diasuransikan	Sesuai
	7. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian	Pemegang kas kecil dilengkapi dengan alat-alat yang mencegah terjadinya pencurian kas yang ada ditangan, seperti kas disimpan didalam ransel bergembok dan kemudian setiap akhir hari kas didalam ransel tersebut disimpan kedalam brankas	Sesuai

Berdasarkan tabel diatas, pengendalian internal pengeluaran kas kecil yang diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia sudah memenuhi aspek yang ada menurut teori Mulyadi. Tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan bagian kasir dan pengecekan lebih lanjut terhadap dokumen pengeluaran kas kecil, masih ditemukan bukti kas yang tidak ada otorisasi dari Direktur dan manager pemohon tetapi dana kas kecil tetap dikeluarkan.

Tercatat ada 11 pengeluaran kas kecil tanpa otorisasi Direktur dan dua pengeluaran kas kecil tanpa otorisasi manager pemohon dan Direktur. Alasan dibayarkannya

pengeluaran diatas ialah karena Direktur maupun Manager pemohon sedang tidak ada di kantor. Sementara beberapa pengeluaran tersebut merupakan reimbursement dana operasional sopir-sopir yang diklasifikasikan sebagai pengeluaran yang harus segera dibayarkan karena jika tertunda pembayarannya dapat menghambat mobilitas kegiatan sopir-sopir dalam melakukan kegiatan operasionalnya mengingat penggunaan kendaraan perusahaan dalam setiap harinya cukup banyak. Selain itu terdapat beberapa pengeluaran yang tidak bersifat urgent tetapi pihak kasir tetap mengeluarkan dana

tersebut dengan catatan mendapatkan otorisasi dari Manager Finance.

Adapun untuk kesesuaian sistem pengendalian intern pengeluaran cash in

bank yang telah diterapkan oleh PT. Pou Yuen Indonesia dengan teori yang ada dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Analisis Sistem Pengendalian Intern Pengeluaran Cash in Bank pada PT. Pou Yuen Indonesia

Aspek Pengendalian Intern	Menurut Teori Mulyadi	Sistem Pengendalian Intern di PT. Pou Yuen Indonesia	KET
Organisasi	1. Fungsi penyimpanan kas harus terpisah dari fungsi akuntansi	a) Departemen Finance terpisah dari Departemen Accounting	Sesuai
	2. Setiap transaksi pengeluaran kas dilaksanakan oleh beberapa bagian	b) Transaksi pengeluaran kas melibatkan Staff Accounting, Manager Accounting, Staff Finance, Manager Finance dan Direktur	Sesuai
Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan	1. Setiap pengeluaran kas harus diotorisasi oleh pejabat yang berwenang	a) Setiap pengeluaran kas diotorisasi oleh Manager Finance dan Direktur kemudian direlease oleh Staff Finance	Sesuai
	2. Pembukaan dan penutupan rekening bank harus disetujui oleh pejabat yang berwenang	Pembukaan dan penutupan rekening harus ditandatangani oleh Presiden Direktur dan Direktur Operasional dan atau Direktur <i>Finance</i>	Sesuai
	3. Pencatatan kedalam jurnal pengeluaran kas harus berdasarkan bukti kas keluar yang telah diotorisasi dengan dilampirkan dokumen pendukung yang lengkap	a) Pencatatan kedalam sistem AIS sebagai jurnal pengeluaran kas didasarkan payable amount report dari Staff Accounting b) Setiap pencatatan atas pengeluaran kas diotorisasi oleh Manager Finance	Sesuai
Praktik Yang Sehat	1. Saldo kas harus dilindungi dari kemungkinan pencurian atau penggunaan yang tidak semestinya	Saldo kas selain kas kecil disimpan di rekening bank atas nama perusahaan yang penggunaannya harus disertai otorisasi Direktur dan <i>Manager Finance</i>	Sesuai
	2. Adanya penggunaan bank statement untuk mengecek ketelitian pencatatan kas oleh bagian pemeriksa internal	Dilakukan rekonsiliasi secara berkala terhadap kas perusahaan yang ada di bank dengan mencocokkan <i>bank statement</i> dan catatan akuntansi oleh Staf Finance	Belum Sesuai
	3. Seluruh dokumen pengeluaran kas harus dibubuhi stempel "lunas" oleh bagian kasa setelah proses pembayaran selesai	Setiap pengeluaran kas yang telah direlease pembayarannya dibubuhkan stempel "lunas" oleh Staff Finance	Sesuai
	4. Semua pengeluaran dilakukan melalui cek atau clearing bank dengan atas nama perusahaan	Semua pengeluaran dilakukan dengan <i>clearing bank</i> melalui rekening atas nama perusahaan	Sesuai
	5. Kas yang ada di perusahaan harus diasuransikan	Seluruh kas perusahaan diasuransikan	Sesuai
	6. Kasir harus diasuransikan	<i>Staff Finance</i> diasuransikan	Sesuai
	7. Kasir dilengkapi dengan alat-alat yang mecegah terjadinya pencurian	Pemegang token kas perusahaan di bank ditempatkan ditempat yang berbeda dan token perusahaan disimpan dalam brankas setiap akhir hari	Sesuai

Berdasarkan tabel tersebut, sistem pengendalian internal di PT. Pou Yuen Indonesia sudah memenuhi aspek-aspek sistem pengendalian internal pengeluaran kas menurut teori Mulyadi, tetapi berdasarkan hasil wawancara dengan Staf Finance dan pengecekan langsung terhadap dokumen-dokumen pengeluaran kas. Tercatat dalam bulan Mei 2021 ada penyalahgunaan wewenang dimana seharusnya setiap pengeluaran kas melalui proses dua kali otorisasi yakni oleh Manager Finance dan Direktur, namun sepanjang bulan Mei 2021 seluruh pembayaran melalui internet bank Citibank proses otorisasinya dilakukan oleh satu orang yakni token untuk proses authorization Direktur diberikan kepada Manager Finance beserta user dan pin nya.

Tercatat ada 174 transaksi menggunakan currency Rupiah dan 76 transaksi menggunakan currency USD dalam bulan Mei 2021 yang otorisasi keduanya dilakukan oleh Manager Finance. Alasan dilakukannya proses otorisasi tersebut ialah karena Direktur sedang tidak berada di kantor dan sedang mengambil hak cuti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem pengendalian internal di PT. Pou Yuen Indonesia sudah cukup baik untuk keseluruhan aspek mulai dari aspek organisasi, sistem otorisasi dan pencatatan dan praktik yang sehat. Namun, dalam praktiknya masih terdapat case tertentu yang perlu dilakukan perbaikan. Dikarekankan masih ditemuinya beberapa poin yang kurang sesuai dengan teori yang ada, seperti:

Masih ditemukannya pengeluaran kas kecil dengan bukti kas yang otorisasinya tidak lengkap dan adanya penyalahgunaan wewenang otorisasi untuk pengeluaran kas

melalui internet banking Citibank yang kedua otorisasinya dilakukan oleh orang yang sama pada saat Direktur perusahaan sedang mengambil cuti kerja.

Serta audit dan rekonsiliasi kas sudah diterapkan secara baik dan dilakukan secara berkala tetapi dalam praktiknya

DAFTAR PUSTAKA

- Committee of Sponsoring Organization (COSO) of The Treadway Commission. 2013. Internal Control – Integrated Framework: Executive Summary.
- Fanola, Fregi. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Intern Kas Pada PT. Bintika Bangunusa Medan. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2019, Standar Akuntansi Keuangan, Cetakan Pertama, Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.
- <https://kumparan.com/kumparannews/kepada-keuangan-perusahaan-tekstil-di-sleman-gelapkan-uang-kantor-rp-8-9-m-1upYty0mheU>. 2020. Diakses pada 10 April 2021.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi. Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.
- Nugroho, Andriyanto Adi. 2016. Analisis Pengendalian Internal Pada Sistem Penerimaan dan Pengeluaran Kas (Studi Kasus di Credit Union Sandya Swadaya Yogyakarta). Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma.
- Nurhasanah, Siti, Eddy Soegiarto dan Ivana Nina Esterlin Barus. 2018. Analisis Penerapan Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Buran Nusa Respati. Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda.
- Romney, Marshall B. dan Steinbart, (2015), "Sistem Informasi Akuntansi", Edisi 13, alihbahasa: Kikin Sakinah Nur

- Safira dan Novita Puspasari, Salemba Empat, Jakarta.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: CV Alfabet.
- Sugiyono, 2018. Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono, 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: CV. Alfabeta.
- Saragih, Vicky Fiara Rizky. 2018. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT. Asuransi Bringin Sejahtera Artamakmur Cabang Medan. Skripsi S1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Utomo, Agus. 2019. Analisis Sistem Pengendalian Intern Atas Penerimaan Kas Pada PDAM Tirta Jeneberang Gowa. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makasar.
- Warren, Carl S., J M Reeve, J E Duchac, E T Wahyuni dan A A Jusuf. 2017. Pengantar Akuntansi 1 Adaptasi Indonesia Edisi 4. Jakarta: Salemba Empat.